

# TINDAK TUTUR EKSPRESIF DALAM NOVEL *TAPAK JEJAK* KARYA FIERSA BESARI

**Baihaqi Muhammad**

(Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP Unisma)

Surel:baihaqimuhammad94@gmail.com

**Abstrak:** Penelitian ini berbentuk penelitian deskriptif kualitatif. Dimana penelitian ini menggunakan frasa, kalimat, dan paragraf dalam penelitiannya bukan menggunakan angka atau bilangan. Sehingga dalam penelitian ini tidak didapati bentuk bilangan dalam pengolahan datanya. Sumber data dari penelitian ini adalah karya sastra yang berbentuk novel dengan judul *Tapak Jejak* karangan Fiersa Besari. Instrument penelitian yang digunakan adalah peneliti sebagai instrument utama atau alat utama. Namun dalam penelitiannya, peneliti dibantu dengan tabel pemandu pengumpulan data untuk menemukan, mengolah, dan mendeskripsikan data yang akan dicarinya. Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti adalah teknik langsung dimana peneliti langsung memberikan perhatian pada sumber data yang akan dieliti oleh peneliti. Teknik analisis data yang digunakan oleh peneliti adalah dengan mengumpulkan data, mengelompokkan data, menganalisis data, kemudian membuat kesimpulan yang akan diberikan kepada pembaca. Hasil penelitian ini menunjukkan terdapat 14 bentuk tindak tutur ekspresif yang terdapat dalam novel *Tapak Jejak* karya Fiersa Besari. Bentuk tindak tutur tersebut sebagai berikut: 1) Memuji; 2) Mengucapkan terima kasih; 3) Meminta maaf; 4) Mengucapkan selamat; 5) Kesal; 6) Marah; 7) Rasa Bangga; 8) Rasa Khawatir; 9) Janji; 10) Rasa penasaran; 11) Sedih; 12) Harapan; 13) Menyindir; dan 14) Meminta tolong. Kemudian fungsi dari masing-masing bentuk tindak tutur di atas adalah sebagai berikut: 1) Mengekspresikan perasaan kagum kepada suatu hal; 2) Mengekspresikan perasaan bersyukur; 3) untuk mengekspresikan perasaan bersalah; 4) untuk mengekspresikan penyambutan dan sebuah keberhasilan; 5) Mengekspresikan perasaan tidak suka atau kekecewaan pada suatu hal; 6) Mengekspresikan perasaan berang atau sangat tidak senang pada suatu hal; 7) Mengekspresikan perasaan tinggi hati karena suatu hal; 8) Mengekspresikan perasaan resah dan gundah pada suatu hal; 9) Mengekspresikan sebuah ucapan yang akan ditepati; 10) Mengekspresikan rasa ingin tahu pada suatu hal; 11) Mengekspresikan perasaan susah hati pada suatu hal; 12) Mengekspresikan rasa keinginan yang semoga menjadi kenyataan; 13) Mengekspresikan sindirian pada suatu hal; serta untuk 14) Mengekspresikan rasa meminta bantuan terhadap suatu hal.

**Kata Kunci:** tindak tutur ekspresif, tuturan ekspresif, fungsi tuturan, sastra

## PENDAHULUAN

Manusia merupakan makhluk sosial yang membutuhkan komunikasi dalam kehidupan sehari-hari. Bahasa dan tuturan digunakan manusia salah satunya yaitu sebagai alat komunikasi dengan lingkungannya. Tuturan manusia dapat diekspresikan melalui media lisan maupun tulisan. Dalam media lisan, pihak yang melakukan tindak tutur adalah penutur dan

mitra tuturnya secara langsung, sedangkan dalam media tulis, wacana disampaikan oleh penulis ke pembaca.

Karya sastra adalah salah satu karya tulis yang memiliki keindahan mempunyai nilai tersendiri yang biasa ditulis dari hasil imajinatif, renungan dan pengalaman yang bermanfaat bagi pembaca karya tersebut. Menurut Endraswara (2003:89) karya sastra cenderung memantulkan keadaan masyarakat mau tidak mau akan menjadi solusi zaman. Dalam kaitan ini, sebenarnya pengarang ingin berupa bentuk mendokumentasikan zaman dan sekaligus sebagai alat komunikasi antara pengarang dengan pembacannya. Pada karya sastra ini pada umumnya mengenai berisikan tentang berupa permasalahan atau pengalaman kepada kehidupan manusia dipengarang karya sastra tersebut. Maka dari itu pengarang mengimajinasikan atau mengekspresikan dari pengalaman penulis sendiri maupun pengalaman dari orang lain menjadi sebuah novel, yang bagian dari karya sastra.

Novel merupakan karangan fiksi yang di dalamnya terdapat sebuah rangkaian cerita kehidupan manusia. Karya sastra merupakan media untuk mengungkapkan pengalaman atau perasaan pengarang. Karya sastra diciptakan sastrawan atau pengarang untuk dipahami, dinikmati dan dimanfaatkan oleh pembacanya. Sebuah nilai-nilai bahasa seperti tindak tutur ekspresif dalam novel *Tapak Jejak* karya Fersa Besari layak untuk diteliti.

Bahasa memiliki berperan penting dalam bersosial di kehidupan manusia didalam masyarakat. Dengan bahasa kita biasa berkomunikasi atau berinteraksi dengan orang lain. Bahasa dapat digunakan sebagai alat untuk mengutarakan atau menyatakan sesuatu kepada orang lain, mengekspresikan kepentingannya atau mempengaruhi orang lain sehingga orang lawan bicara biasa mengetahui keinginan kita. Bahasa bagian penting atau kunci utama dalam berkomunikasi yang dimiliki oleh manusia untuk bersosial didalam kehidupan manusia. Keberadaan sebuah bahasa hampir meliputi segala bidang di kehidupan manusia, karena

segala sesuatu yang dialami, dirasakan, dihayati, dan dipikirkan oleh seseorang dapat diketahui dengan orang lain dengan menggunakan bahasa.

Perlu diketahui bahwa berkomunikasi merupakan penyampaian pesan secara berlangsung, jika dalam penutur dan mitra tutur mempunyai kesamaan makna atau pesan yang dibicarakan tersebut. Kesamaan makna antara orang tutur dan mitra tutur yaitu sangat bergantung kepada konteks tuturan. Artinya, makna akan berbeda dengan konteks tuturannya yang berbeda. Tutur atau tindak tutur tersebut bagian dari ilmu bahasa yaitu pragmatik.

Tindak tutur atau *speech act* berupa gejala yang menentukan situasi dalam proses komunikasi. Yule (dalam Azizah 2014:82) mengatakan tindak tutur merupakan tindakan-tindakan yang ditampilkan melalui sebuah turunan. Chaer & Agustina (dalam Azizah 2010:47) menerangkan, peristiwa tutur merupakan terjadinya atau berlangsungnya interaksi linguistik satu bentuk ujaran atau lebih yang melibatkan dua pihak, yaitu penutur dan mitra tutur, dengan satu pokok tuturan, di dalam waktu, tempat, dan situasi tertentu. Oleh karena itu, dalam setiap peristiwa tutur dapat tercipta beragam bentuk tindak tutur.

Menurut Yule (2014:83-84) Pada suatu saat, tindakan yang ditampilkan dengan menghasilkan suatu tuturan akan mengandung 3 tindak yang saling berhubungan. Pertama adalah tindak lokusi, yang merupakan tindak dasar hubungan atau menghasilkan suatu ungkapan linguistik yang bermakna. Tindak yang kedua adalah tindak ilokusi atau dimensi kedua, yang ditampilkan melalui 2 penekanan komunikatif suatu tuturan. Tindak yang ketiga adalah perlokusi, yaitu dengan bergantung dengan keadaan, anda akan menuturkan dengan asumsi bahwa pendengar akan mengenali akibat yang anda timbulkan.

Klasifikasi maksud tindak tutur umum menurut Yule (2014:92) mencantumkan lima jenis fungsi umum yang ditunjukkan oleh tindak tutur deklarasif, representatif, ekspresif, direktif, dan komisif. Namun, peneliti hanya akan meneliti salah satunya saja, yaitu tindak tutur ekspresif. Menurut Yule (2014: 93) tuturan ekspresif ialah jenis tindak tutur yang

menyatakan sesuatu yang dirasakan oleh penutur. Tindak tutur itu mencerminkan pernyataan-pernyataan psikologis dan dapat berupa pernyataan kegembiraan, kesulitan, kesukaan, kebencian, kesenangan, atau kesengsaraan.

Menurut (yule,2014:93) tindak tutur ekspresif adalah tindak tutur yang menyatakan sesuatu yang dirasakan oleh penutur. Tindak tutur ekspresif dapat berupa tindak tutur untuk meminta maaf, memuji, humor, basa-basi, berterimakasih, mengeluh, dan lainnya pernyataan tasa senag, sedih, benci, dan marah.

Pentingnya sebuah tindak tutur ekspresif dalam sebuah novel adalah dengan adanya tuturan ekspresif yang dituliskan oleh pengarang, pembaca akan lebih mudah memahami berbagai macam ekspresis yang sedang terjadi dalam novel tersebut. Entah pengarang ingin mengekspresikan kesedihan, kegembiraan, kedukaan, ataupun hal lainnya. Tindak tutur ekspresif tersebut akan nampak dari dialog yang diucapkan oleh tokoh. Bisa jadi juga tindak tutur ekspresif tersebut akan nampak pada narasi yang ditulis oleh pengarang ketika novel tersebut menggunakan sudut pandang orang pertama sebagai pencerita yang mewakili pengarang. Tuturan atau ujaran yang diterjadi diantara para tokoh dalam novel hampir sama dengan ekspresi seseorang yang ada masyarakat umum. Misalnya saja, ketika seseorang sedang bersedih. Mereka akan mengekspresikan kesedihan mereka dengan bertutur, dalam hal ini adalah dengan bercerita, pada orang terdekatnya. Begitu pula yang terjadi di dalam novel. Sehingga sangat penting tindak tutur ekspresif disangkut pautkan dengan novel.

Penelitian tindak tutur ekspresif sangat berguna bagi pembaca. Dengan adanya berbagai penelitian tindak tutur, pembaca akan lebih mudah memahami dan menghayati apa yang sedang terjadi di dalam novel tersebut. Dalam sebuah novel pasti adanya sebuah tuturan-tuturan yang berupa sebuah pengekspresian diri dari seorang tokoh yang diceritakan oleh pengarang. Disitulah guna penelitian tindak tutur ekspresif berguna. Mudah-mudahan

pemahaman dan penghayatan yang dilakukan oleh pembaca adalah salah satu kegunaan dan pemahaman pembaca terhadap tindak tutur ekspresif yang disampaikan oleh penulis.

Menurut peneliti, pemilihan novel *Tapak Jejak* yang ditulis oleh Fiersa Besari adalah karena di dalam novel ini terdapat berbagai macam tuturan yang teridentifikasi sebagai tindak tutur ekspresif. Penggunaan sudut pandang yang digunakan oleh penulis, yaitu sudut pandang orang pertama, merupakan kaya akan ekspresif. Karena di situ diceritakan bahwa tokoh yang ditulis oleh penulis adalah sang penulis sendiri. Hal itu menarik perhatian peneliti untuk meneliti novel *Tapak Jejak* karangan Fiersa Besari ini. Oleh karena itu, peneliti mengambil permasalahan mengenai tindak tutur ekspresif dalam sebuah novel, hal ini adalah novel *Tapak Jejak*. Dengan demikian, judul yang akan peneliti teliti adalah Tindak Tutur Ekspresif dalam Novel *Tapak Jejak* Karya Fiersa Besari.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang bersumber pada Teks novel. Artinya data yang dikumpulkan bukan berupa angka-angka, melainkan data tersebut berasal dari teks novel. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif karena untuk memudahkan penelitian yang dilakukan karena data yang diperoleh dalam bentuk verbal. Data yang dikumpulkan merupakan berupa frasa, kalimat, hingga paragraf.

Penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan teknik deskriptif kualitatif. Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan metode tindak tutur ekspresif dalam karya sastra novel *tapak jejak* Fiersa Besari. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan beberapa referensi berupa buku yaitu sastra novel *tapak jejak* karya Fiersa Besari yang memuat berbagai informasi yang berhubungan dengan persoalan yang diteliti. Penelitian ini akan mendeskripsikan bahasa dalam novel *tapak jejak* karya Fiersa Besari menggunakan metode tindak tutur ekspresif.

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif. Menurut Moleong (2014: 11) menyatakan bahwa data penelitian deskriptif kualitatif berupa kata, kalimat, paragraf, bukan angka-angka, sehingga kata maupun kalimat yang sudah dianalisis akan menjadi kunci tujuan penelitian.

Jenis penelitian ini yaitu temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau bentuk lainnya namun pengumpulan datanya diambil dengan memanfaatkan diri peneliti sebagai sebagai instrumennya. Metode pendekatan deskriptif kualitatif sangat mendukung untuk penelitian analisis karya sastra, seperti penelitian yang banyak menggunakan kata dan kalimat, dengan tidak ada bilangan angka hasilnya.

Penelitian deskriptif kualitatif mencoba untuk mendeskripsikan atau menggambarkan makna suatu objek atau kajian yang menjadi pembahasan dalam penelitian sastra dengan melibatkan peneliti di dalamnya. Penelitian deskriptif kualitatif ini digunakan karena data-data yang diperoleh berupa kata-kata, frasa dan kalimat dalam penjabarannya, dan tidak berupa angka-angka sebagai penjelasnya.

Sehingga di dalam penelitian ini, peneliti menggunakan penelitian kualitatif deskriptif dengan wacana yang menekankan pada pemahaman dan pendalaman makna dalam sebuah teks. Oleh karena itu, penelitian meneliti bahasa dalam novel *Tapak Jejak* karya Fersa Besari menggunakan metode tindak tutur ekspresif. dikatakan penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif karena hasil akhir berupa kata, frasa, kalimat, dan paragraf bukan deretan angka atau bilangan.

## **PEMBAHASAN**

Hasil penelitian ini berisi mengenai penemuan-penemuan yang telah ditemukan oleh peneliti mengenai bentuk dan fungsi tindak tutur dalam novel *Tapak Jejak* yang ditulis oleh Fiersa Besari. Berikut adalah hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti mengenai bentuk dan fungsi tindak tutur.

## **MEMUJI**

Tindak tutur ekspresif pertama yang terdapat dalam novel *Tapak Jejak* adalah tuturan memuji. Telah dijelaskan di bab 2, bahwa memuji memiliki pengertian sebagai perasaan kekaguman atau rasa kagum yang dirasakan oleh seseorang. Namun, di dalam novel makan memuji memiliki pengertian sebagai ungkapan rasa kagum yang dirasakan oleh para tokohnya atau bisa jadi tokoh yang menuturkannya.

- 1) Di balik kecantikkan wajahnya, Ibu menyimpan keperkasaan yang dibentuk oleh kedua orang tuanya (2019:3).
- 2) Selepas SMA, Ibu sudah pintar mencari uang (2019:3).
- 3) Keuletan dan kecantikan ibu menjadi sebuah kombinasi unik yang membuatnya cepat diterima oleh banyak kalangan (2019: 3-4)

Data-data di atas menunjukkan perasaan kagum atau tuturan kekaguman yang diungkapkan oleh Tokoh Aku yang bernama Bung Fiersa kepada sosok ibunya yang sangat kuat dalam menghadapi kehidupan untuk merawat tokoh Aku.

Data-data tersebut juga menunjukkan bahwa tokoh Aku menunjukkan ekspresinya dengan tuturan dan bahasa kepada sosok ibunya. Terlihat bahwa tokoh Aku sangat mengagumi ibunya. Mulai dari perasaan kagum akan keperkasaan ibunya, keuletan, kecantikan, dan bahkan sifat pantang menyerah sang Ibu. Hal ini membuat tokoh aku mengungkapkan atau mengeskpresikan kekagumannya dengan memuji sang Ibu.

## **KESAL**

Selanjutnya, bentuk tindak tutur ekspresif yang terdapat dalam novel *Tapak Jejak* adalah sebuah perasaan kesal. Perasaan kesal berbeda dengan perasaan marah. Perasaan marah akan dibahas pada bagian selanjutnya. Perasaan kesal sendiri memiliki pengertian sebagai perasaan kecewa bercampur jengkel dan bahkan perasaan kesal dapat diartikan sebagai perasaan yang sebal terhadap sesuatu hal (KBBI). Berikut adalah data-data yang peneliti temukan mengenai tindak tutur ekspresif mengenai perasaan kesal pada novel *Tapak Jejak*.

- 1) "... Setiap kali ingin dskusi, selalu ada statement dari mahasiswa lain bahwa kami, orang Papua, masih tertinggal. Tapi, sebenarnya tidak. Mungkin mereka beranggapan demikian karena selama ini terlalu percaya dengan apa yang ditampilkan di televisi. Media hanya mengedepankan yang menjual dan komersial. .. Televisi selalu mengangkat daerah pendalaman tapi tidak semua masyarakat Papua masih seperti itu..." tutur Desi berapi-api (2019:120).

Data di atas menunjukkan bahwa Desi merasa kesal kepada statement dari mahasiswa lain mengenai orang Papua sehingga dia bertutur seperti itu. Desi beranggapan bahwa media massa berpengaruh dalam membangun statement yang membuat orang Papua memiliki sisi negatif. Perasaan kesal terhadap media massa seperti televisi membuat Desi berkata seperti itu. Desi beranggapan bahwa media massa hanya menampilkan sesuatu yang komersial, yang menjual, bukan sesuatu mengenai kebenaran yang terjadi di daerah Papua.

## **JANJI**

Ketika kita sanggup untuk melakukan sesuatu atau sanggup menolong seseorang, maka kita harus mengutarakan janji agar orang itu percaya bahwa kita mampu melakukannya. Janji dalam KBBI memiliki arti sebagai ucapan yang menyatakan kesediaan dan kesanggupan untuk berbuat (seperti hendak memberi, menolong, datang, bertemu); persetujuan antara kedua belah pihak yang menyatakan kesanggupa. Berikut adalah bentuk tindak tutur janji yang dieskpresikan oleh tokoh-tokoh dalam novel *Tapak Jejak*.

- 1) "Apapun yang terjadi, Ibu nggak akan membiarkan kalian direbut oleh siapapun!" ikrar Ibu sewaktu dirinya memperjuangkan hak asuh anak-anaknya (2019:12).

Data pertama dari tuturan ekspresi janji adalah seperti yang di atas. Seorang ibu yang berikrar atau berjanji bahwa dia akan memperjuangkan hak asuh anak-anaknya. Diceritakan dalam novel tersebut bahwa tokoh utama, Bung Fiersa, ketika masih kecil mengalami masa yang sulit. Saat itu orang tuanya bercerai dan sang Ibu merasa sanggup untuk mengurus dua anak yaitu Bung Fiersa dan adiknya, sehingga sang ibu membuat sebuah janji bahwa dia akan

memenangkan hak asuh untuk anak-anaknya. Janji tersebut menunjukkan bahwa sang ibu sangat sanggup dan bersedia mengurus dan membesarkan anak-anaknya sendiri.

- 2) Sakti melongo, “kenapa digunduli, Bung?” tanyanya. “Nazar,” jawabku singkat (2019:62).
- 3) “Bung, kau selamat. Kami tidak akan tinggalkan kau di Papuan Nugini. Janjimu sudah ditetapi,” ujar Jhon sambil menepuk punggungku (2019:155)

### **Fungsi Tindak Tutur Ekspresif dalam Novel Tapak Jejak**

Irma (2017,239) menyebutkan bahwa Fungsi kesantunan berbahasa terbagi menjadi tiga bentuk, yaitu bentuk deklaratif, bentuk interogatif, dan bentuk imperatif. Bentuk deklaratif berfungsi (a) sikap menghormati mitra tutur dengan mengucapkan salam, (b) menyapa dengan senyuman ataupun anggukan kepala sebagai pendukung kesantunan berbahasa, dan (c) menunjukkan sikap menghormati orang ketiga dengan penanda gaya bahasa sebagai sikap rendah hati dan memuji mitra tutur. Bentuk interogatif memiliki fungsi (a) peduli terhadap mitra tutur, (b) permintaan pengakuan dengan penanda kata tanya berpartikel-kah, (c) meminta keterangan, (d) meminta pendapat, dan (e) menunjukkan kepercayaan terhadap mitra tutur. Bentuk imperatif mempunyai fungsi (a) pemberian ucapan selamat, (b) memohon atau meminta, dan (c) meminta maaf.

Sehingga, masing-masing tuturan yang telah ditemukan dan dijabarkan pada bagian sebelumnya memiliki fungsi masing-masing sesuai dengan tujuannya. Berikut adalah masing-masing fungsi dari bentuk tindak tutur ekspresif dalam novel *Tapak Jejak*.

#### **a) Memuji**

Tuturan memuji pada temuan di atas adalah untuk menyanjung seseorang entah itu mengenai perbuatan yang dilakukannya atau bahkan fisik mereka memang yang terlihat canti atau tampan.

## **b) Kesal**

Tuturan kesal berfungsi untuk mengekspresikan perasaan kecewa terhadap suatu hal atau dongkol terhadap suatu hal. Ketika para tokoh kecewa dan mungkin jengkel terhadap lawan bicaranya maka pembicara atau penutur akan mengujarkan kekesalannya kepada lawan bicara atau bahkan kepada orang lain. Sehingga fungsi utama dari tuturan kesal adalah untuk mengekspresikan perasaan kesal atau jengkel mengenai suatu hal.

## **c) Janji**

Tindak tutur janji yang merupakan salah satu bentuk tindak tutur ekspresif dalam novel ini berfungsi sebagai tuturan yang memberirahukan bahwa penutur mampu dan sanggup melakukan kesepakatan yang telah dilakukan dengan lawan bicara. Salah satunya adalah tuturan sang Ibu kepada Bung Fiersa dan adiknya ketika masih kecil. Sang Ibu menyanggupi bahwa dia sanggup mengurus mereka berdua meskipun Ibu Bung Fiersa dan Ayahnya akan bercerai

## **SIMPULAN**

Novel *Tapak Jejak* menceritakan perjalanan yang dilakukan oleh Fiersa ke bagian Timur Indonesia. Novel *Tapak Jejak* sendiri adalah seri kedua dari novel *Jejak Langkah* oleh Fiersa Besari. Dengan genre petualangan yang terdapat dalam novel penulis yakin bahwa terdapat banyak sekali tindak tutur ekspresif di dalamnya. Tindak tutur ekspresif sendiri adalah tuturan atau ucapan yang diucapkan oleh penutur yang berisi menyampaikan mengenai apa yang dirakaskannya.

## **Bentuk Tindak Tutur Ekspresif**

Bedasarkan hasil penelitian di BAB IV dapat diambil kesimpulan bahwa tindak tutur ekspresif dalam novel ini yang ditemukan oleh peneliti adalah sebagai berikut: 1) Bentuk tindak tutur ekspresif dalam novel *Tapak Jejak*. Bentuk tindak tutur yang ditemukan adalah:

(a) Memuji, (b) Mengucapkan terima kasih, (c) Meminta maaf, (d) Mengucapkan selamat, (e) Kesal, (f) Marah, (g) Rasa Bangga, (h) Rasa Khawatir, (i) Janji, (j) Rasa penasaran, (k) Sedih, (l) Harapan, (m) Menyindir, dan (n) Meminta tolong.

### **Fungsi Tindak Tutur Ekspresif**

Kemudian 2) Fungsi tindak tutur ekspresif yang ditemukan dalam novel ini adalah sebagai berikut; (a) Tuturan memuji berfungsi untuk mengekspresikan perasaan kagum kepada suatu hal, (b) Tuturan berterima berfungsi untuk mengekspresikan perasaan bersyukur, (c) Tuturan meminta maaf berfungsi untuk mengekspresikan perasaan bersalah, (d) Tuturan ucapan selamat berfungsi untuk mengekspresikan penyambutan dan sebuah keberhasilan, (e) Tuturan kesal berfungsi untuk mengekspresikan perasaan tidak suka atau kekecewaan pada suatu hal, (f) Tuturan marah berfungsi untuk mengekspresikan perasaan berang atau sangat tidak senang pada suatu hal, (g) Tuturan rasa bangga berfungsi untuk mengekspresikan perasaan tinggi hati karena suatu hal, (h) Tuturan rasa khawatir berfungsi untuk mengekspresikan perasaan resah dan gundah pada suatu hal, (i) Tuturan janji berfungsi untuk mengekspresikan sebuah ucapan yang akan ditepati, (j) Tuturan rasa penasaran berfungsi untuk mengekspresikan rasa ingin tahu pada suatu hal, (k) Tuturan rasa sedih berfungsi untuk mengekspresikan perasaan susah hati pada suatu hal, (l) Tuturan harapan berfungsi untuk mengekspresikan rasa keinginan yang semoga menjadi kenyataan, (m) Tuturan menyindir berfungsi untuk mengekspresikan sindirian pada suatu hal, dan (n) Tuturan meminta tolong berfungsi untuk mengekspresikan rasa meminta bantuan terhadap suatu hal.

### **Saran**

Bedasarkan hasil penelaitain mengenai Tindak Tutur Ekspresif dalam Novel *Tapak Jejak Karya Fiersa Besari* peneliti memberikan saran kepada pihak-pihak yang terkait bedasarkan penelitian yang diambil oleh peneliti.

1. Bagi penelitian selanjutnya, peneliti berharap akan ada variasi dalam penelitian yang akan dilakukan di masa yang akan datang. Misalnya saja mengenai tindak tutur lainnya selain ekspresif, yaitu mengenai direktif, dan sebagainya. Diharapkan dapat menjadikan kesalahan-kesalahan yang terdapat dalam penelitian ini sebagai bahan evaluasi agar penelitian yang akan dilakukan selanjutnya menjadi lebih baik.
2. Bagi pembaca yang membaca penelitian ini diharapkan dapat menarik pembelajaran mengenai tindak tutur ekspresif yang terdapat dalam sebuah novel.

## DAFTAR RUJUKAN

- Mamik, Mamik. 2015. *Metodologi Kualitatif*. Sidoarjo: Zifatama Jawa.
- Rahmaddhani, Farah F dan Asep Purwo Yudi Utomo. 2020. *Analisis Tindak Tutur Ekspresif dalam Novel Hujan Bulan Juni Karya Sapardi Djoko Damono*. Jurnal Penelitian Pendidikan bahasa dan Sastra Indonesia: Bahtera Indonesia, Vo. 5.
- Arvianti, Gilang Fadhila. 2016. *Tindak Tutur Ekspresif dalam Komik Big Bad Wolf: The Baddest Day dan Terjemahannya*. Transformatika, Vol. 12 No. 1.
- A'yun, Nia Binti Qurora dan Parji. 2017. *Tindak Tutur Ilokusi Novel Surga yang Tidak Dirindukan Karya Asma Nadia (Kajian Pragmatik)*. Linguista, Vol. 1, No.1, hal 6-11.
- Firdaus, Ismatul. 2017. *Tindak Tutur Ekspresif dalam Novel Emas Sumawur Ing Baluarti Karya Partini B*. Jurnal Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Jawa, Vol. 10, No. 2. Universitas Muhammadiyah Purworejo.
- Priyanti, Desi, dkk. 2019. *Analisis Tindak Tutur Direktif dan Ekspresif pada Novel Pesawat Kertas Terakhir Karya Agnes Danovar dan Skenario Pembelajaran di Kelas XII SMA*. Surya Bahtera: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Jilid 7, No. 1.
- Muliana, Suci. *Tindak Tutur Ekspresif pada Film "Mimpi Sejuta Dolar" Karya Alberthine Endah*. Seminar Nasional Prasasti II "Kajian Pragmatik dalam Berbagai Bidang."

Irma, Cahya Nurika. 2017. *Tindak Tutur dan Fungsi Tuturan Ekspresif dalam Acara Rumah Perubahan Rhenald Kasadi*. SAP (Susunan Artikel Pendidikan), 1(3).

<https://journal.lppmunindra.ac.id/index.php/SAP/article/view/1181/1237>

Kustanti, Meryana Chandri. 2016. *Tema dan Pesan dalam Fungsi Media pada Novel Laskar Pelangi Karya Andrea Hirata (Analisis Wacana Pragmatik)*. Jurnal SAP Vol. 1 No. 2

Rodli, R., Nugraheni, L., & Ediyono, S. 2019. *Pemikiran Filsafat dalam Novel Gerak-Gerik Karya AH. J. Khuzaeni*. Pentas: Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, 5(1), 15-23.

Setiawan, Deddy. 2010. *Disorganisasi Keluarga dalam Novel Projo & Brojo Karya*

*Arswendo Atmowiloto: Tinjauan Sosiologi Sastra*. Skripsi Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Sonya, Ingrid. 2017. *Wedding with Converse*. Jakarta: Elex Media Komputindo.

Mengetahui  
**Pembimbing I,**

**Dr. Akhmad Tabrani, M.Pd**  
**NIP. 196810281993031002**

